

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE- KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



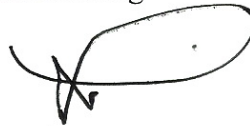
Oleh:
Giat Sanjaya
12604224043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Pembelajaran Penjasorkes” yang disusun oleh Giat Sanjaya, NIM 12604224043 ini telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, 02 November 2016
Pembimbing



Drs. Suhadi, M.Pd
NIP. 19600505 198803 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Pembelajaran Penjasorkes”, yang disusun oleh Giat Sanjaya, NIM. 12604224043, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat katya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang tela lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 November 2016
Yang menyatakan,

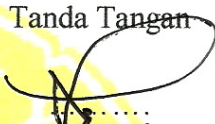





Giat Sanjaya
NIM. 12604224043


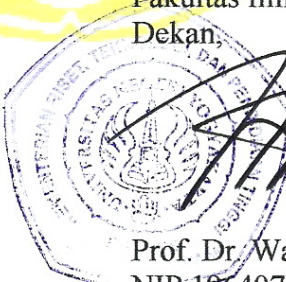
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar negeri Se- Kecamatan Bantarkaeung Kabupaten Brebes Dalam Pembelajaran Penjasorkes” yang disusun oleh Giat Sanjaya, NIM 12604224043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Nopember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhadi, M.Pd	Ketua Penguji		24-1-2017
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		24-1-2017
Ngatman Soewito, M.Pd	Penguji I		24-1-2017
Herka Maya J, M.Pd	Penguji II		24-1-2017

Yogyakarta, Januari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NIP-19640707 198812 1 001

MOTTO

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q>S-Al Insyroh:6-8).
- Jika engkau ingin hidup selamanya, maka bacalah sesuatu yang pantas untuk ditulis atau tulislah yang layak untuk dibaca. (H. Andy Dermawan, M. Ag)
- Tak ada hal yang dapat dicapai jika hanya berdiam diri, maka teruslah berjalan meski perlahan. (Giat Sanjaya)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yakni, Bapak Casmin dan Ibu Taryami yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN
BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES
DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES**

Oleh
Giat Sanjaya
12604224043

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan yang kurang baik guru non penjas dan masyarakat umum terhadap keterampilan mengajar guru Penjasorkes SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Berbes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket penelitian ini menggunakan angket skripsi Susilowati (2011). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Pejasorkes di SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran yaitu 2 guru masuk dalam kategori “baik sekali”, 5 guru masuk dalam kategori “baik”, 12 guru masuk dalam kategori “sedang”, 3 guru masuk dalam kategori “kurang” dan 3 guru masuk dalam kategori “kurang sekali”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu sedang dengan jumlah 12 dari 25 responden.

Kata kunci: *keterampilan mengajar, guru penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Pembelajaran Penjasorkes” bertujuan mengetahui keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri dalam pembelajaran Penjasorkes.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah menyetujui dan memberikan izin pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. Subagyo M. Pd Selaku Ketua Prodi PGSD Penjas FIK UNY yang telah menyetujui dan memberikan izin pelaksanaan penelitian
5. Bapak Suhadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

6. Bapak Soni Nopembri, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
7. Teman-teman PGSD Penjas B 2012 dan teman-teman yang selalu mendukungku.
8. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 02 November 2016

Penulis

Giat Sanjaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Keterampilan Mengajar	7
2. Dasar-dasar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar	8
3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	13
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar ..	15
5. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	17
6. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	18

B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Defiinsi Operasional Variabel	23
C. Subek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
C. Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penskoran	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	26
Tabel 3.3 Norma Pengkategorian	28
Tabel 4.1 Nilai Masing-masing Responden	31
Tabel 4.2 Hasil Analisi Keseluruhan Keterampilan Mengajar	32
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Keseluruhan Keterampilan Mengajar	32
Tabel 4.4 Hasil Analisis Keterampilan Membuka Pelajaran	34
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Keterampilan Membuka Pelajaran	34
Tabel 4.6 Hasil Analisis Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi	35
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi	36
Tabel 4.8 Hasil Analisis Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran	37
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran	38
Tabel 4.10 Hasil Analisis Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu	39
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu	40
Tabel 4.12 Hasil Analisis Keterampilan Menutup Pelajaran	41
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Keterampilan Menutup Pelajaran	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian	56
Lampiran 2. Lembar Observasi	60
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	64
Lampiran 4. Hasil Analisis	65
Lampiran 5. Foto Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurikulum yang digunakan, peserta didik yang mengikuti pembelajaran, kelengkapan dan kualitas sarana prasarana yang digunakan dan tentunya guru yang melaksanakan pembelajaran. Keempat faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan.

Mutu hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar yang efektif. Mutu hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh terampil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar dan kualifikasi dan kompetensi guru telah menentukan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Menurut Raka Joni yang dikutip Suhadi (2004:70) terdapat lima gugus kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai seorang guru dari 10 kompetensi yang harus dimiliki. Lima gugus tersebut meliputi; (1) menguasai bahan, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) mengelola proses belajar mengajar, (4) memiliki kemajuan belajar, (5) menggunakan media dan sumber belajar. Menurut Ngatman (2015:1) keterampilan dasar mengajar terdiri dari 10 keterampilan, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan,

(3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, (5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) keterampilan bertanya, (10) keterampilan mengevaluasi.

Seperti yang diketahui bahwa keberhasilan pencapaian prestasi dalam pembelajaran penjas sangat ditentukan oleh keterampilan guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran penjas. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran penjas dan mengembangkan prestasi siswa dalam pembelajaran penjas.

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan BB kepala sekolah SD Negeri 04 Bantarkawung, proses pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bantarkawung terlihat masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan guru, masih adanya sebagian siswa yang menganggap pendidikan jasmani kurang penting dan siswa merasa pendidikan jasmani membosankan dan melelahkan, disamping itu sarana prasarana juga masih kurang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru penjas mengenai keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani di kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penjas masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, misalnya guru tidak memimpin

pemanasan, tidak memberi apersepsi, tidak mengikuti atau mengawasi pembelajaran inti, tidak memberikan pendinginan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa kemungkinan tidak menyerap secara maksimal materi yang disampaikan.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar jarang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya menyalin rencana pelaksanaan pembelajaran tahun lalu, karena apa yang akan diajarkan sudah ada dalam konsep pemikiran guru tersebut tanpa memikirkan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru kelas di beberapa sekolah dasar negeri yang menyebutkan bahwa diluar lingkungan sekolah mendengar pernyataan negatif terhadap kinerja guru penjas.

Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa guru penjas yang masih dalam proses melanjutkan pendidikan dari jenjang D2/D3 ke jenjang S1. Tentu terdapat perbedaan pengetahuan tentang penjas yang didapat saat kuliah antara guru berlatar belakang pendidikan D2/D3 dengan guru berlatar belakang pendidikan S1. Ada pula guru yang melanjutkan kuliah tidak regular atau kelas kariawan yang pertemuannya hanya sabtu minggu. Perkuliahan dipadatkan. Menurut peneliti perkuliahan seperti ini kurang efektif untuk bidang penjas mengingat banyaknya kuliah praktek yang harus dilakukan. Guru pendidikan jasmani juga masih kurang mendapatkan kesempatan dalam

menambah wawasan keilmuan dibidangnya, seperti KKG yang jarang dilakukan dan ada pula guru yang belum mengikuti.

Hal itulah yang pada akhirnya menimbulkan bermacam-macam persepsi dari berbagai kalangan dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dari beberapa masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, maka peneliti dalam hal ini ingin meneliti keterampilan mengajar guru penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesempatan atau wadah guru pendidikan jasmani dalam menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan jasmani.
2. Persepsi negatif masyarakat umum maupun guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Belum ada data autentik mengenai keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan tersebut di atas maka penelitian ini dibatasi hanya pada keterampilan mengajar guru penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan mengajar guru penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Bantarkwung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di wilayah kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

b. Bagi Guru Penjasorkes

Bisa sebagai masukan bagi guru penjasorkes sehingga di masa mendatang melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan Mengajar

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki keterampilan. Istilah terampil biasanya menggambarkan tingkat kemampuan seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983: 257) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah pekerjaan untuk melakukan perbuatan gerak yang rumit dengan mudah dan cermat, serta menyesuaikan pelaksanaan dalam berbagai keadaan yang berubah-ubah (Ngalim Purwanto, 1988: 23).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dalam rangka menyelesaikan tugas. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, maka keterampilan yang dimaksud disini yaitu keterampilan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya cukup banyak. Ada 8 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran (Irawan Prasetyo, 1988: 79). Kedelapan keterampilan tersebut, antara lain: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6)

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2. Dasar-dasar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematikanya dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran penjasorkes menurut Agus S Suryobroto yang dikutip oleh Nur Abdullah (2014: 11), yaitu:

- a. Latihan Pendahuluan terdiri atas:
 - 1) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
 - 2) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 4) Memimpin pemanasan
- b. Latihan Inti
Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:
 - 1) Pembentukan
 - 2) Kelentukan
 - 3) Kekuatan
 - 4) Kecepatan
 - 5) Kelincahan
- c. Latihan Penutup
Latihan Penutup terdiri atas:
 - 1) Memberikan pendinginan
 - 2) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah siswa
 - 3) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
 - 4) Memberi tugas
 - 5) Memimpin doa terus membubarkan

Pada sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan,

kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan siswa termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Agus S Suryobroto dalam Nur Abdullah, 2014: 12).

Dalam pengelolaan kelas, Agus S Suryobroto yang dikutip oleh Yuda Pratama (2014: 17) menjelaskan bahwa guru penjasorkes dikatakan efektif dan efisien jika:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberikan penghargaan dan pujian terhadap siswanya
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif
- i. Tugas siswa selalu terpantau

Menurut Sukintaka (2001), guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Kegiatan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran
Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan

Mejelaskan disini berarti memberikan informasi yang diorganisaikan secara sistematis kepada siswa. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan baik dan mudah dimengerti siswanya.

- c. Memberikan penguatan
Penguatan disini adalah tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siawa agar lebih terpacu dalam interaksi belajar mengajar.
- d. Menggunakan media atau alat pembelajaran
Media dan alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pendidikan jasmani dan menarik minat siswa untuk aktif
- e. Mengadakan variasi
Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan siswa dan stimulasi.
- f. Mengelola kelas
Mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.
- g. Bertanya
Bertanya disini bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, baik pertanyaan dasar mengenai pendidikan jasmani atau pertanyaan mengenai materi yang baru saja diberikan.
- h. Mengevaluasi
Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi suatu kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, kegiatan evaluasi itu biasanya juga digunakan sebagai penutup dari proses belajar mengajar.

Menurut Ngatman (2015:1) keterampilan dasar mengajar terdiri

dari 10 keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - Komponen membuka pelajaran
 - 1) Menarik perhatian pembelajar
 - 2) Memotivasi pembelajar
 - 3) Memberi acuan
 - 4) Memberi kaitan (apersepsi)
 - Komponen menutup pelajaran
 - 1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari pembelajar
 - 2) Mengevaluasi
 - 3) Membuat simpulan atau ringkasan materi

- 4) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat)
- b. Keterampilan menjelaskan
 - 1) Menguasai materi
 - 2) Menerangkan materi dengan jelas
 - 3) Mendemonstrasikan
 - 4) Berkomunikasi dengan isyarat
 - 5) Menggunakan bahasa yang baik
 - 6) Menganalisis dan merencanakan proses komunikasi
 - 7) Menyajikan suatu penjelasan
- c. Keterampilan memberikan penguatan
 - 1) Penguatan secara verbal
 - 2) Penguatan dengan mimik dan gerak
 - 3) Penguatan dengan mendekati
 - 4) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan
 - 5) Penguatan berupa symbol dan benda
- d. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran
 - 1) Memberdayakan media dan alat pembelajaran
 - 2) Memproduksi atau membuat media
 - 3) Menggunakan media dan alat saat pembelajaran
- e. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran
 - 1) Memilih metode dan strategi yang tepat
 - 2) Membuat rencana pembelajaran
 - 3) Mengelola kelas agar dinamis, aktif, dan partisipatif
 - 4) Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu maupun kelompok
 - 5) Memberi konsultasi pembelajar
- f. Keterampilan mengadakan variasi
 - 1) Variasi gaya mengajar
 - 2) Variasi dalam pemanfaatan media
 - 3) Variasi pola interaksi
 - 4) Variasi stimulasi
- g. Keterampilan membimbing diskusi
 - 1) Memusatkan perhatian
 - 2) Memperjelas masalah atau urunan pendapat
 - 3) Menganalisis pandangan pembelajar
 - 4) Meningkatkan partisipasi pembelajar
 - 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
 - 6) Menutup diskusi
- h. Keterampilan mengelola kelas
 - 1) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal
 - 2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal
- i. Keterampilan bertanya
 - 1) Pertanyaan diajukan secara jelas
 - 2) Pertanyaan memancing keaktifan pembelajar
 - 3) Pemberian acuan
 - 4) Pemusatan

- 5) Pemindahan giliran
 - 6) Penyebaran
 - 7) Pemberian waktu berfikir
 - 8) Pemberian tuntutan
 - 9) Pengubahan tingkat kognitif
 - 10) Pengaturan urutan pertanyaan
 - 11) Penggunaan pertanyaan pelacak
 - 12) Peningkatan terjadinya interaksi
- j. Keterampilan mengevaluasi
- 1) Dapat digunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah dll
 - 2) Bentuk instrument yang dapat dipilih diantaranya pilihan ganda, uraian, menjodohkan dll

Keterampilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran terdiri dari 6 fokus penilaian, yaitu: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) penguasaan dan penyampaian materi pelajaran, (3) interaksi dan skenario pembelajaran, (4) penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, (5) keterampilan dalam evaluasi, dan (6) keterampilan menutup pelajaran.

1. Keterampilan guru Penjasorkes dalam membuka pelajaran
Keterampilan membuka pelajaran terdiri dari: (1) Membariskan siswa, (2) menghitung/presensi, (3) memimpin doa, (4) memberi salam, (5) memberikan apersepsi, (6) menyampaikan tujuan pembelajaran, (7) memimpin pemanasan, (8) menyiapkan tempat, (9) menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas, dan (10) menyiapkan media.
2. Keterampilan guru Penjasorkes dalam penguasaan dan menyampaikan materi
Keterampilan dalam penguasaan dan penyampaian materi terdiri dari: (1) Penguasaan materi pelajaran, (2) kesesuaian urutan materi, dan (3) penyampaian materi sistematis dan logis.
3. Keterampilan guru Penjasorkes dalam interaksi dan skenario pembelajaran
Keterampilan dalam interaksi dan skenario pembelajaran terdiri dari: (1) kesesuaian langkah pembelajaran dengan kompetensi dasar, (2) formasi yang tepat, (3) distribusi alat dan waktu, (4) ketepatan teknik bertanya/menanggapi, (5) kesesuaian metode dengan kompetensi dasar, (6) kesesuaian media dengan kompetensi dasar, dan (7) kecakapan menggunakan media.

4. Keterampilan guru Penjasorkes dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu
Keterampilan dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu terdiri dari: (1) volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi, (2) ketepatan penggunaan bahasa dan isyarat, (3) keefektifan dan keluwesan gerak, (4) kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi, dan (5) kecukupan dan proporsi alokasi waktu.
5. Keterampilan guru penjasorkes dalam evaluasi
Evaluasi proses dan hasil yang berisi: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan penskoran.
6. Keterampilan guru Penjasorkes dalam menutup pelajaran
Keterampilan dalam menutup pelajaran terdiri dari: (1) member pendinginan, (2) mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa, (3) memberikan pesan dan kesan, serta evaluasi, (4) memberi tugas, dan (5) memimpin berdoa dan membubarkan barisan (Unit Praktek Pengalaman Lapangan UNY,2014:7).

Adanya keterampilan tersebut guru pendidikan jasmani dapat memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Seorang guru pendidikanjasmani juga dibekali dengan berbagai keterampilan mengajar tersebut di atas.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjaskes adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani (Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000:1). Penjasorkes dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang menitikberatkan pada aktivitas fisik (jasmani) untuk menghasilkan perubahan dan meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh.

Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 pasal 9, yaitu :
Penjasorkes yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa

Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada segala sekolah. Penjasorkes adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani dan gerak manusia (Harsuki, 2003:27).

Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Baley dan Field yang dikutip oleh Aditya Agus N (2011:9) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui akatifitas fisik yang menggunakan sebagian besar otot tubuh.

Menurut J.Matakupan dalam Andi Kurniawan (2010: 23), bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dipacu melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi :

- a) Ranah kognitif : Kemampuan berpikir yang diwujudkan dalam aktif bertanya, kreatif, kemampuan menghubungkan kemampuan memahami, menyadari gerak, dan penguatan akademik.
- b) Ranah psikomotor : Keterampilan gerak dan peningkatan keterampilan gerak yang juga menyangkut biologik dan kesegaran jasmani serta kesehatan.
- c) Ranah afektif : Menurut Anarino dan kawan-kawan, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahan kardiovaskuler.
- d) Ranah jasmani : Menurut Anarino dkk, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahan kardiovaskuler. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membentuk gaya hidup sehat serta aktif sepanjang hayat.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar telah diatur dalam undang-undang 1945. Berikut ini adalah beberapa undang-undang yang mengatur tentang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.

Direktorat Pendidikan Dasar tentang pelaksanaan penjas di SD.

Isinya: dalam rangka meningkatkan mutu dan efektivitas pelaksanaan penjaskes perlu ditegaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengertian penjaskes sesuai dengan GBPP program pengajaran penjaskes.
- b. Pelaksanaan penjaskes dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan menekankan pada bentuk aktivitas jasmani (praktek keterampilan gerak) dan suasana gembira dan ceria.
- c. Penekanan utama pembelajaran penjas meliputi atletik, senam dan permainan, keterampilan gerak dasar sesuai dengan tingkat perkembangan fisik melalui latihan, menirukan, permainan, perlombaan dan pertandingan. Dihindari pembelajaran yang berorientasi buku, bersifat teoritis.
- d. Mengingat terbatasnya jumlah jam yang tersedia dalam program kurikulum, hendaknya disusun pula program ekstrakurikuler, yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah.
- e. Untuk menunjang pencapaian pada program kurikuler dan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan penyediaan sarana dan prasarana olahraga dan pemanfaatan sumber belajar diluar sekolah dan pembuatan sarana olahraga secara mandiri.
- f. Penilaian penjas dilakukan melalui kegiatan praktek bukan teori secara tertulis maupun lisan.

Edaran Direktur Pendidikan Dasar (1983), yang berisi sebagai berikut:

- a. Pentingnya penjas sejak usia dini, tetapi jumlah guru penjas sangat kurang. Sekolah yang tidak memiliki guru khusus, cenderung tidak melaksanakan mata pelajaran penjas, sehingga berdampak negative.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan guru penjas di SD memerlukan waktu yang sangat lama. Formasi pengadaan guru terbatas. (kebijakan *zero growth* berubah menjadi *minus growth*; Mendiknas, Kompas 25 Juli 2002).

Satu-satunya langkah, guru kelas harus mengisi mata pelajaran penjas sebagai bagian dari tugas mengajar kurikulum.

- c. Pengalaman menunjukkan sebelum ada guru penjas, pelaksanaan penjas dilakukan oleh guru kelas dengan hasil yang sangat baik.
- d. Materi pengajaran penjas dititikberatkan pada senam dan permainan.

Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mengajarkan olahraga kepada anak guna mendapatkan kegembiraan dan kesehatan melalui pendidikan jasmani. Bagi seorang guru Penjaskes di Sekolah Dasar di kelas pertama mengenalkan ruang tempat anak melakukan kegiatan pendidikan jasmani adalah sangat penting, karena ia akan melakukan berbagai kegiatan dengan berbagai gerak-gerik dengan bermacam rekreativitas.

Guru dalam merencanakan kegiatan olahraga di sekolah harus benar-benar memperhatikan kurikulum yang berlaku dan tingkat mana (kelas berapa). Kalau seorang guru yang mengajar olahraga di sekolah tanpa memperhatikan kurikulum dan tidak melihat apa subjek yang dikonsentrasikannya, maka pengaruhnya akan besar terhadap pertumbuhan anak tersebut bisa saja pertumbuhan anak di sekolah menjadi terganggu.

Perlu diperhatikan karakteristik dalam pertumbuhan anak di Sekolah Dasar selama enam tahun dan dikaitkan dengan pengembangan fisik anak agar tumbuh sehat, kekar dan harmonis. Guru harus mempunyai catatan pribadi bagi setiap anak dalam kelas tersebut, guna catatan kelebihan anak dalam tiap permainan yang diajarkan dimasa mendatang. Catatan tersebut harus mencakup kedelapan subjek yang dikembangkan, serta kemampuan anak dalam melakukan berbagai *repetition*. Bagi

seorang guru Penjasorkes catatan tersebut merupakan laporan kerja selama enam tahun dimana dia yang membimbing anak dan mengembangkan subjek-subjek yang akan dijadikan motor dalam pelajaran Penjasorkes di sekolahnya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar juga telah diatur dalam kurikulum 2013. Menurut kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan termasuk mata pelajaran yang tergolong kedalam kelompok B, yaitu mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah tersebut. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

Kurikulum 2013 juga telah mengatur tentang alokasi waktu untuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar, adapun pengalokasian waktu yang diberikan yaitu 4 kali 35 menit dalam satu pertemuan per minggu.

5. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki beberapa aspek fungsi, antara lain: aspek organik, aspek neuromuskuler, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek emosional (Rusli, 1988: 14). Pendapat lain tentang fungsi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disampaikan para ahli dibidang pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan yang merumuskan fungsi penjasorkes adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang.
- 2) Merangsang perkembangan sikap, mental sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.
- 3) Memberikan pemahaman tentang manfaat pendidikan jasmani, serta memnuhi hasrat bergerak.
- 4) Memacu perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf.
- 5) Memberikan kemampuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik (Engkos Kosasih, 1997: 11).

6. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan penjasorkes seringkali dituturkan dalam redaksi yang beragam, namun keragaman penuturan tujuan penjasorkes tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian penjasorkes itu sendiri. Beberapa pernyataan tentang tujuan penjasorkes telah dibuat oleh tokoh-tokoh dan penulis. Dalam pernyataan tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda dalam penekanannya. Dalam beberapa hal lain ada yang dihilangkan dan ada pula yang sama dengan lainnya.

Menurut Adang Suherman dalam Bonaventura Rendy Danarjaya (2013: 26) secara umum tujuan penjasorkes dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) **Perkembangan Fisik**
Tujuan berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dan organ tubuh seseorang (*physical fitness*)
- 2) **Perkembangan Gerak**
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) **Perkembangan Mental**
Tujuan yang ketiga ini berhubungan dengan kemampuan berfikir menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan untuk tumbuh dan berkembangnya pengetahuan sikap dan tanggung jawab siswa.
- 4) **Perkembangan Sosial**
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam hal menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Secara terperinci Departemen Pendidikan Nasional melalui Kurikulum Standar Kompetensi tahun 2004 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Jasman olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan kemamuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangak dan peeliharaan kebugarab jasmani, serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendir dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifatt rekreatif.

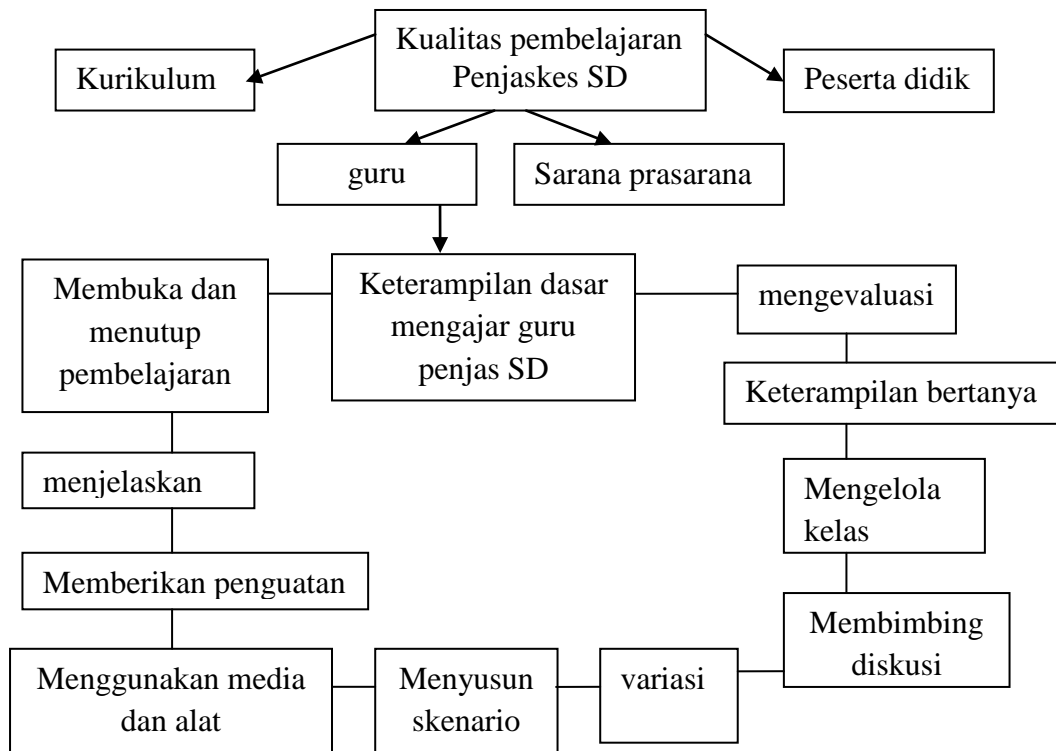
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Sakim (2009) yang mengkaji tentang kemampuan guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,54 % guru Penjasorkes SD Negeri se-kecamatan Kebasen dan Rawalo kabupaten Banyumas melakukan pengelolaan kelas dengan baik, 25,46 % guru Penjasorkes SD Negeri se-kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya melakukan pengelolaan kelas dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan Kurnia Astuti (2014) yang mengkaji tentang keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se Kabupaten Bantul Sub Rayon 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul adalah kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan kategori baik sekali sebesar 10 % (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA N se Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dituangkan ke dalam bagan sebagai berikut :



Gambar. Skema kerangka berfikir

Dari uraian kajian teori di atas bahwa keterampilan guru merupakan satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Variabel keterampilan guru Penjasorkes dalam kegiatan pembelajaran dijabarkan menjadi beberapa fokus, meliputi: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, (5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) keterampilan bertanya, (10) keterampilan mengevaluasi.

Jika masing-masing fokus dari variabel keterampilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk mengetahui keterampilan guru Penjasorkes tersebut dibutuhkan instrumen yang didasarkan pada fokus yang dijabarkan dari variabel keterampilan guru Penjasorkes dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2006; 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, survey dilakukan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran Penjasorkes.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu keterampilan mengajar guru penjasorkes dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyebutkan variabel adalah segala yang menjadi objek penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Keterampilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah guru melaksanakan pembelajaran yang mudah dipahami peserta, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 112) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah subjek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah jenis observasi nonpartisipasi. Menurut Sugiyono, (2015: 311) dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat bantu lembar observasi berupa angket.

Peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria penskoran

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Semua kriteria tidak muncul
Skor	4	3	2	1	0

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari subjek yang tercatat sebelumnya. Adapun data yang diungkap meliputi identitas subjek, RPP pembelajaran, foto pembelajaran penjasorkes.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data seringkali dilengkapi dengan berbagai alat bantu pengumpulan data agar lebih teliti dan obyektif dalam penggunaannya. Suharsimi Arikunto (2006: 160), menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan oleh Sulistiowati (2011). Bentuk lembar penilaian terdapat pada lampiran 1.

Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Fokus	Butir Pengamatan
Keterampilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes	Membuka Pelajaran	1. Membariskan siswa
		2. Menghitung/presensi
		3. Memimpin doa
		4. Member salam
		5. Memberi apersepsi
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran
		7. Memimpin pemanasan
		8. Menyiapkan tempat
		9. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas
		10. Menyiapkan media
	Penguasaan dan penyampaian materi	1. Penguasaan materi pembelajaran
		2. Kesesuaian urutan materi
		3. Penyampaian materi sistematis dan logis
	Interaksi dan skenario pembelajaran	1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar
		2. Formasi tepat
		3. Distribusi alat dan waktu
		4. Ketepatan tehnik bertanya/menanggapi
		5. Kesesuaian metode dengan Kompetensi Dasar
		6. Kesesuaian media dengan

		Kompetensi Dasar
		7. Kecakapan menggunakan media
Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu		1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi
		2. Ketepatan penggunaan bahasa
		3. Keefektifan dan keluwasan gerak
		4. Kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi
		5. Kecukupan dan proporsi waktu
Evalasi		Evalasi proses dan hasil yang berisi: jenis tagihan, bentuk instrument, dan penskoran
Menutup pelajaran		1. Member pendinginan
		2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa
		3. Memberikan pesan dan kesan, serta evaluasi
		4. Memneri tugas
		5. Memimpin doa dan membubarkan siswa

F. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*.

Hasil data lembar penilaian akan dianalisis kedalam 5 kategori, yaitu, “sangat baik”, “baik”, “sedang”, “kurang”, dan “sangat kurang”. Rumusan yang digunakan untuk menetapkan batasan nilai dalam pengkategorian Saifuddin Azwar (1996:163) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Norma Pengkategorian

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Baik Sekali
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = Mean Ideal (rata-rata)
SD = Standar Deviasi Ideal
X = Skor

Rumus perhitungan data perolehan masing-masing responden.

$$\text{Nilai} = \sum \frac{A-F}{31} X 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Terdapat sejumlah 60 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan bantarkawung, namun hanya ada 25 sekolah yang memiliki guru Penjasorkes. Dari 60 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bantarkawung terbagi kedalam enam daerah binaan (dabin).

Ke enam daerah binaan tersebut masing-masing memiliki sekolah anggota binnaan yang berbeda-beda jumlahnya. Dabin I memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 9 sekolah, dabin II memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 11 sekolah, dabin III memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 10 sekolah, dabin IV memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 13 sekolah, dabin V memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 7 sekolah, dan dabin VI memiliki sekolah anggota binnaan sejumlah 10 sekolah.

Rata-rata sekolah masih kekurangan alat,sarana dan fasilitas yang mendukung.hampir semua sekolah memiliki perpustakaan namun keadaannya masih kurang memadai dan kurang terawat. Beberapa sekolah memiliki UKS dan perlengkapan olahraga,namun masih banyak sekolah yang tidak memiliki UKS dan perlengkapan olahraga yang minim. Banyak sekolah yang jauh dari lapangan sehingga saat pembelajaran olahraga guru hanya memanfaatkan halaman sekolah yang seadanya. Perlengkapan

olahraga seperti bola, pemukul, kun dan lain-lain di beberapa sekolah jumlahnya masih sedikit dan sudah lapuk.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran penjasorkes ini adalah semua guru penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dari 60 Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes hanya ada 25 sekolah dasar negeri yang memiliki guru Penjasorkes.

Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 tidak semuanya sudah menjadi pegawai negeri sipil. Guru yang sudah menjadi pegawai negeri sipil yaitu sejumlah 10 guru dan 15 guru merupakan guru honorer.

3. Waktu Penelitian

Keseluruhan kegiatan penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2015 sampai Oktober 2016, yang mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut: pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data dilapangan, penyusunan laporan penelitian, dan sidang hasil penelitian. Lebih jelas lagi pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015 di SD Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Responden

Tabel 4.1 Nilai Masing-Masing Responden

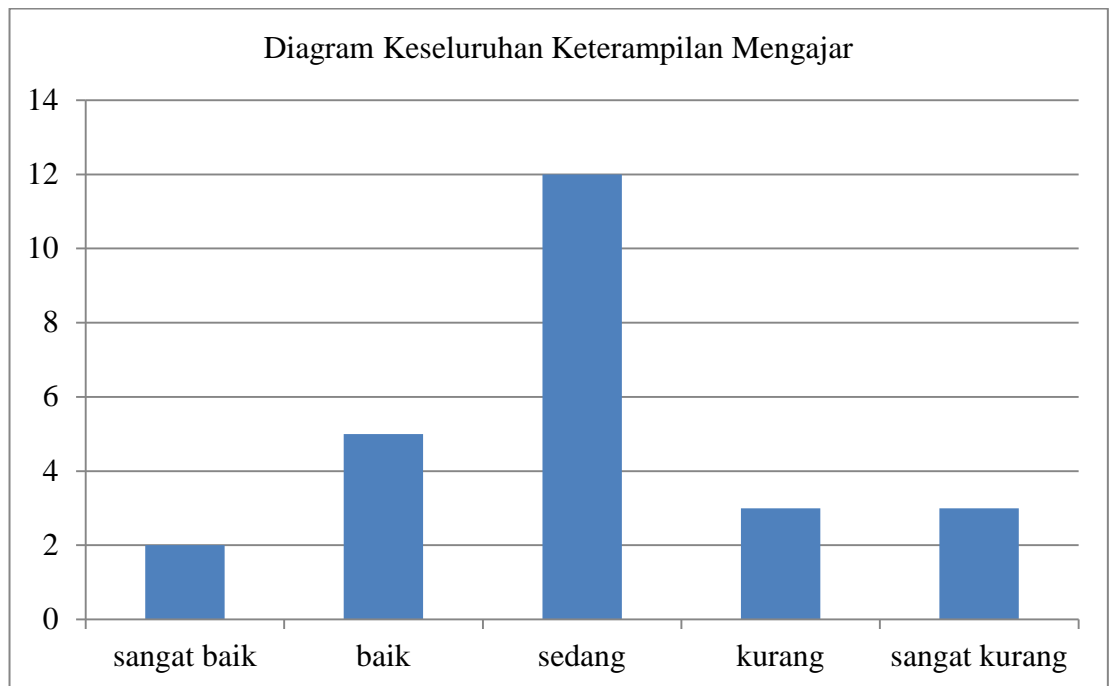
Nomor Responden	Jumlah Skor A-F	Nilai	Keterangan
Responden 1	80	258.0645	Kurang Sekali
Responden 2	97	312.9032	Baik Sekali
Responden 3	100	322.5806	Baik Sekali
Responden 4	79	254.8387	Kurang Sekali
Responden 5	86	277.4194	Sedang
Responden 6	96	309.6774	Baik
Responden 7	80	258.0645	Kurang Sekali
Responden 8	86	277.4194	Sedang
Responden 9	84	270.9677	Kurang
Responden 10	83	267.7419	Kurang
Responden 11	88	283.871	Sedang
Responden 12	87	280.6452	Sedang
Responden 13	86	277.4194	Sedang
Responden 14	87	280.6452	Sedang
Responden 15	88	283.871	Sedang
Responden 16	94	303.2258	Baik
Responden 17	88	283.871	Sedang
Responden 18	90	290.3226	Sedang
Responden 19	87	280.6452	Sedang
Responden 20	84	270.9677	Kurang
Responden 21	92	296.7742	Baik
Responden 22	88	283.871	Sedang
Responden 23	90	290.3226	Sedang
Responden 24	93	300	Baik
Responden 25	92	296.7742	Baik

2. Deskripsi Hasil Keseluruhan Keterampilan Mengajar

Tabel 4.2 Hasil Analisis Keseluruhan Keterampilan Mengajar

Kategori	Frekuensi	Keterangan
310.026-318.528	2	Baik Sekali
293.022-310.026	5	Baik
276.018-293.022	12	Sedang
259.014-276.018	3	Kurang
250.512-259.014	3	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keseluruhan keterampilan mengajar ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Diagram Keseluruhan Keterampilan Mengajar

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Keseluruhan Keterampilan Mengajar

Keseluruhan keterampilan mengajar	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	100	79	88,20	5,284

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sejumlah 2 responden yang meliputi responden 2 dan responden 3 dengan perolehan nilai antara 310.026-318.528, responden yang termasuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 5 responden yang meliputi responden 6, 16, 21, 24, dan responden 25 dengan perolehan nilai antara 293.022-310.026, responden yang termasuk dalam kategori sedang yaitu sejumlah 12 responden yang meliputi responden 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22 dan responden 23 dengan perolehan nilai antara 276.018-293.022, responden yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sejumlah 3 responden yang meliputi responden 9, 10 dan responden 20 dengan perolehan nilai antara 259.014-276.018, responden yang termasuk dalam kategori kurang sekali yaitu sejumlah 3 responden yang meliputi responden 1, 4 dan responden 7 dengan perolehan nilai antara 250.512-259.014. Rata-rata keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Bantarkawung yaitu sebesar 88,20, nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 100 dan nilai minimum yaitu sebesar 79 (lihat tabel 4.3).

3. Deskripsi Hasil Masing-Masing Keterampilan Mengajar

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

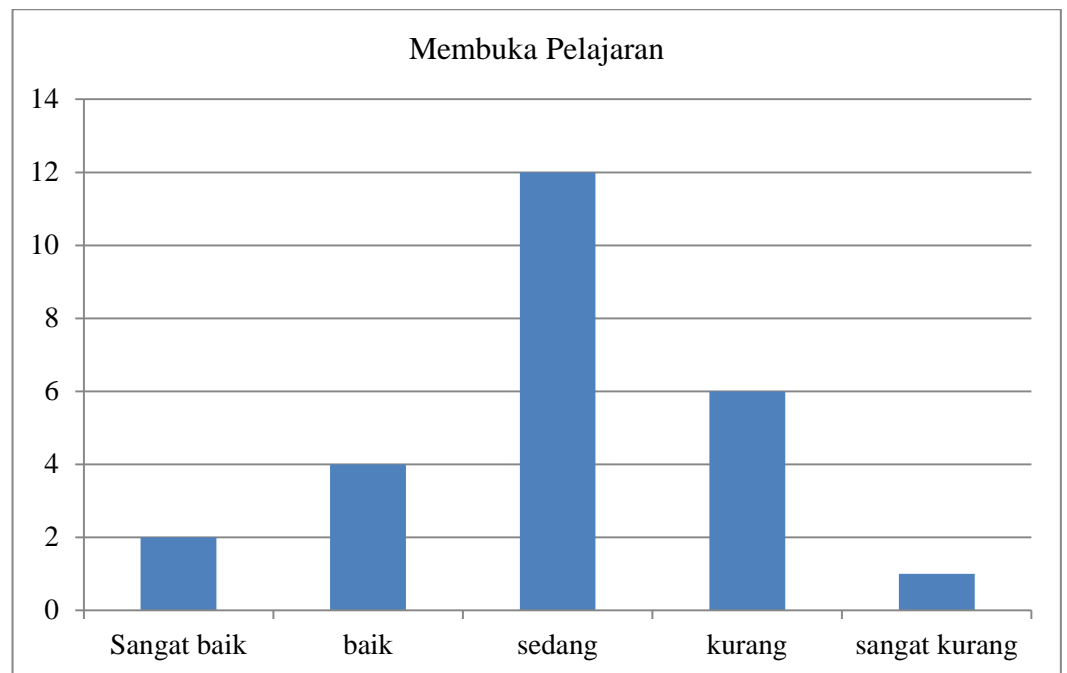
Keterampilan yang dinilai dalam membuka pelajaran terdiri dari: (1) membariskan siswa, (2) menghitung/presensi, (3) memimpin doa, (4) memberi salam, (5) memberikan apersepsi, (6) menyampaikan tujuan pembelajaran, (7) memimpin pemanasan, (8) menyiapkan

tempat, (9) menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas, dan (10) menyiapkan media.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Keterampilan Membuka Pelajaran

Kategori	Frekuensi	Keterangan
30,9565-33,6475	2	Baik Sekali
28,2655-30,9565	4	Baik
25,5745-28,2655	12	Sedang
22,8835-25,5745	6	Kurang
20,1925-22,8835	1	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keterampilan membuka pelajaran ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka Pelajaran	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	33	22	26,92	2,691

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 25 guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam keterampilan membuka pelajaran sebanyak 2 guru termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai antara 30,9565-33,6475, 4 guru termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai antara 28,2655-30,9565, 12 guru termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai antara 25,5745-28,2655, 6 guru termasuk dalam kategori kurang dengan perolehan nilai antara 22,8835-25,5745 dan 1 guru termasuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan nilai antara 20,1925-22,8835. Rata-rata keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Bantarkawung dalam membuka pelajaran yaitu sebesar 26,92, nilai maksimum dalam membuka pelajaran yang diperoleh yaitu sebesar 33 dan nilai minimum dalam membuka pelajaran yaitu sebesar 22 (lihat tabel 4.5).

b. Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi

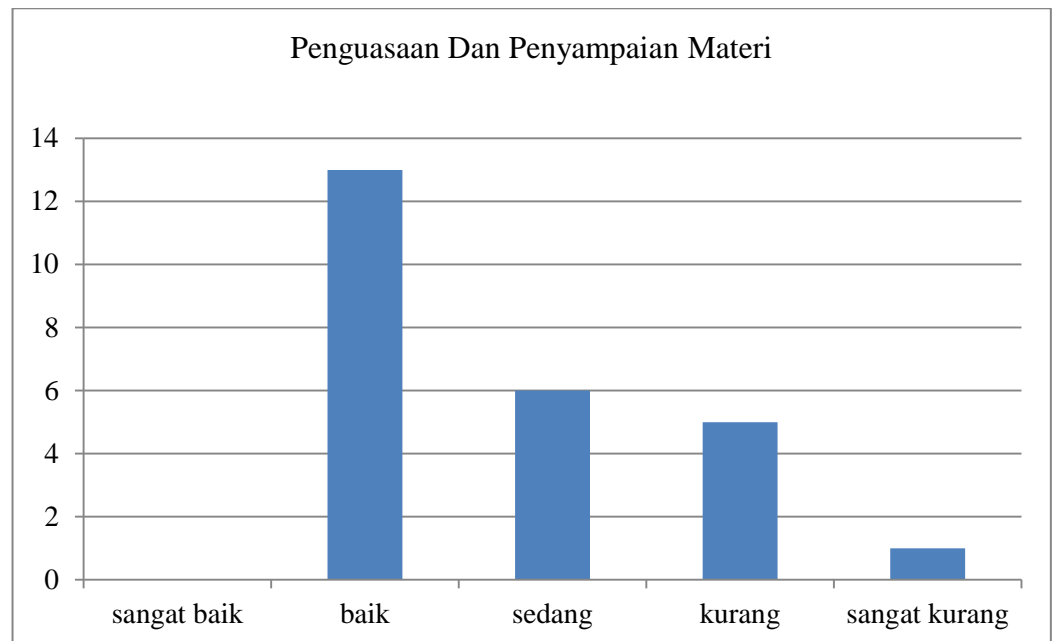
Keterampilan yang dinilai dalam penguasaan dan penyampaian materi terdiri dari: (1) penguasaan materi pembelajaran, (2) kesesuaian urutan materi, (3) penyampaian materi sistematis dan logis.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi

Kategori	Frekuensi	Keterangan
12,807-13,345	0	Baik Sekali
10,829-12,087	13	Baik
9,571-10,829	6	Sedang
8,313-9,571	5	Kurang

7,055-8,313	1	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keterampilan penguasaan dan penyampaian materi ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi

Penguasaan dan penyampaian materi	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	12	7	10,20	1,258

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 25 guru Penjasorkes di SD Negeri se kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes keterampilan penguasaan dan penyampaian materi tidak ada guru yang termasuk dalam kategori baik sekali, 13 guru termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai antara 10,829-12,087, 6 guru termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai antara 9,571-10,829, 5 guru termasuk kategori kurang dengan perolehan nilai antara 8,313-9,571, 1 guru termasuk dalam kategori

kurang sekali dengan perolehan nilai antara 7,055-8,313. Rata-rata keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarakawung Kabupaten Brebes dalam penguasaan dan penyampaian materi yaitu sebesar 10,20, nilai maksimum dalam penguasaan dan penyampaian materi yang diperoleh yaitu sebesar 12 dan nilai minimum dalam penguasaan dan penyampaian materi yang diperoleh yaitu sebesar 7 (lihat tabel 4.7).

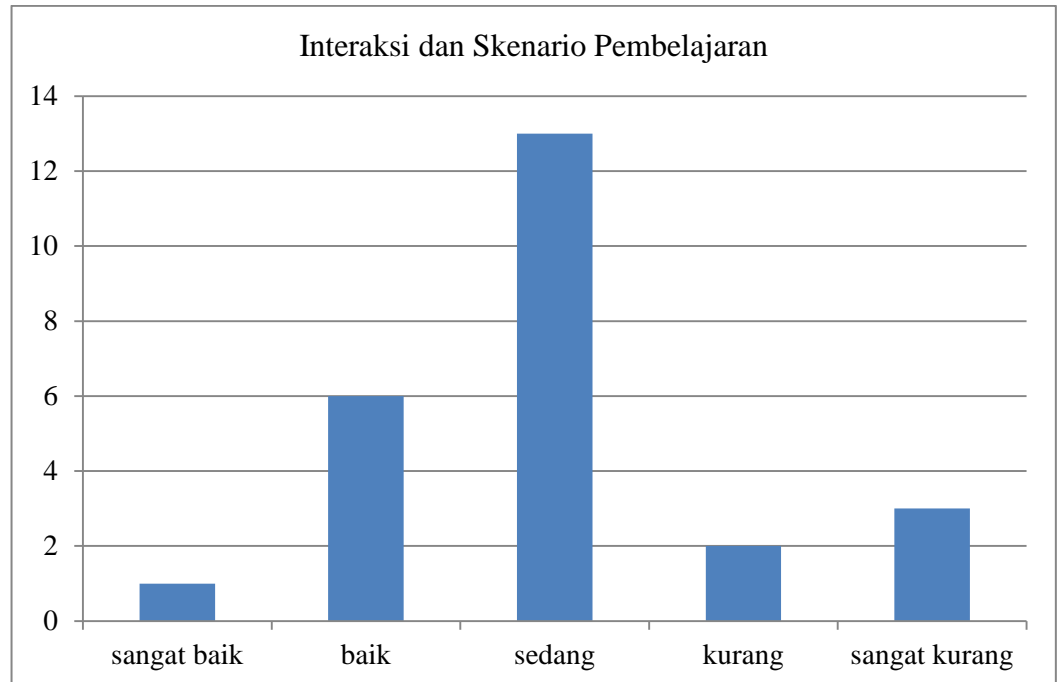
c. Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran

Keterampilan yang dinilai dalam interaksi dan skenario pembelajaran terdiri dari: (1) kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar, (2) formasi temat, (3) distribusi alat dan waktu, (4) ketepatan teknik bertanya/menanggapi, (5) kesesuaian metode dengan Kompetensi Dasar, (6) kesesuaian media dengan Kompetensi Dasar, (7) kecakapan menggunakan media.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Keterangan
23,593-25,908	1	Baik Sekali
21,278-23,593	6	Baik
18,963-21,278	13	Sedang
16,648-18,963	2	Kurang
14,333-16,648	3	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keterampilan interaksi dan skenario pembelajaran ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Tabel 4.9 Statistik Derkriptif Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran

Interaksi dan skenario pembelajaran	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	24	15	20,12	2,315

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 25 guru Penjasorkes di SD Negeri se kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam keterampilan interaksi dan skenario pembelajaran sebanyak 1 guru termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai antara 23,593-25,908, 6 guru termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai antara 21,278-23,593, 13 guru termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai antara 18,963-21,278, 2 guru termasuk kategori kurang dengan perolehan nilai antara 16,648-18,963, 2 guru termasuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan nilai antara 14,333-16,648. Rata-rata keterampilan guru

Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam interaksi dan skenario pembelajaran yaitu sebesar 20,12, nilai maksimum dalam interaksi dan skenario pembelajaran yaitu sebesar 24 dan nilai minimum dalam interaksi dan skenario pembelajaran yaitu sebesar 15 (lihat tabel 4.9).

d. Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu

Keterampilan yang dinilai dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu terdiri dari: (1) volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara dan variasi intonasi, (2) penggunaan bahasa dan isyarat, (3) keefektifan dan keluwesan gerak, (4) kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi, (5) kecukupan dan proporsi waktu.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu

Kategori	Frekuensi	Keterangan
18,933-20,488	3	Baik Sekali
17,378-18,933	5	Baik
15,823-17,378	9	Sedang
14,268-15,823	6	Kurang
12,713-14,268	2	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keterampilan penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu

Penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	19	14	16,60	1,555

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 25 guru Penjasorkes di SD Negeri se kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam keterampilan penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu sebanyak 1 guru termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai antara 23,593-25,908, 6 guru termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai antara 21,278-23,593, 13 guru termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai antara 18,963-21,278, 2 guru termasuk kategori kurang dengan perolehan nilai antara 16,648-18,963, 2 guru termasuk dalam

kategori kurang sekali dengan perolehan nilai antara 14,333-16,648. Rata-rata keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu yaitu sebesar 16,60, nilai maksimum dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu yaitu sebesar 19 dan nilai minimum dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu yaitu sebesar 14 (lihat tabel 4.11).

e. Keterampilan Menutup Pelajaran

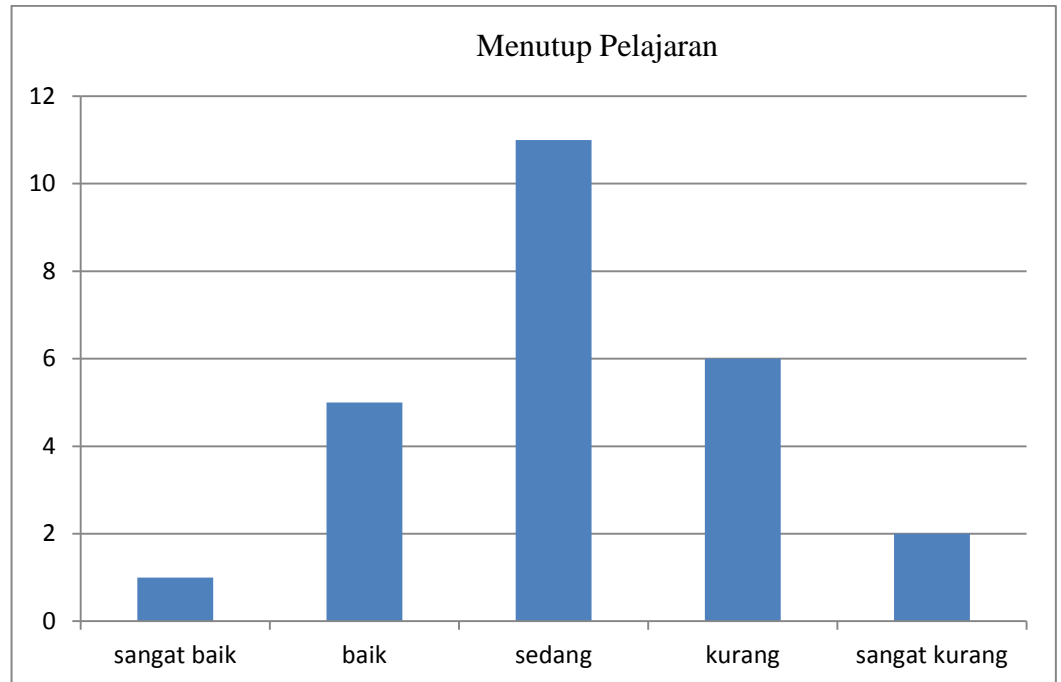
Keterampilan yang dinilai dalam menutup pelajaran terdiri dari:

(1) memimpin pendirian, (2) mengunpulkan, membariskan dan menghitung siswa, (3) memberikan pesan kesan, (4) memberikan tugas, (5) memimpin berdoa dan memberi salam.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Keterampilan Menutup pelajaran

Kategori	Frekuensi	Keterangan
17,185-19,335	1	Baik Sekali
15,035-17,185	5	Baik
12,885-15,035	11	Sedang
10,735-12,885	6	Kurang
8,585-10,735	2	Kurang Sekali
total	25	

Berikut ini data keterampilan menutup pelajaran ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Keterampilan Menutup pelajaran

Menutup pelajaran	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
	18	10	13,96	2,150

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 25 guru Penjasorkes di SD Negeri se kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam keterampilan menutup pelajaran sebanyak 1 guru termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai antara 17,185-19,335, 5 guru termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai antara 15,035-17,185, 11 guru termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai antara 12,885-15,035, 6 guru termasuk kategori kurang dengan perolehan nilai antara 10,735-12,885, 2 guru termasuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan nilai antara 8,585-10,735. Rata-rata keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam menutup

pelajaran yaitu sebesar 13,96, nilai maksimum dalam menutup pelajaran yaitu sebesar 18 dan nilai minimum dalam menutup pelajaran yaitu sebesar 10 (lihat tabel 4.13).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran Penjasorkes. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterampilan guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori “sedang”. Dalam melaksanakan pembelajaran masih ada guru yang tidak memberikan apersepsi, ada pula yang tidak benar-benar memperhatikan siswa saat melakukan pemanasan. Penggunaan media dalam pembelajaran masih kurang maksimal. Ada pula guru yang melaksanakan pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Secara lebih rinci, keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran Penjasorkes akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 2 responden masuk dalam kategori baik sekali, 5 responden masuk dalam kategori baik, 12 responden masuk dalam

kategori sedang, 3 responden masuk dalam kategori kurang dan 3 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Secara keseluruhan keterampilan mengajar guru Penjasorkes di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah sedang. Hal ini karena pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa aspek pembelajaran yang kurang diperhatikan oleh guru atau bahkan tidak dilakukan. Contohnya saat membuka pelajaran ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ada pula guru yang kurang memperhatikan siswa pada saat melakukan pemanasan. Saat pembelajaran ini ada guru yang tidak menggunakan media saat pembelajaran padahal sudah tertulis di RPP. Beberapa guru tidak memberikan pendinginan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes belum cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bantarkawung masuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Masing-Masing Keterampilan

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru penjasorkes dalam membuka pelajaran rata-rata responden

termasuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 2 responden masuk dalam kategori baik sekali, 4 responden masuk dalam kategori baik, 12 responden masuk dalam kategori sedang, 6 responden masuk dalam kategori kurang dan 1 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Pada tahap membuka pelajaran beberapa guru masih kurang memperhatikan pentingnya penyampaian tujuan dan pemanasan yang maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran beberapa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran kurang. Beberapa guru juga kurang maksimal dalam memberikan pemanasan pada siswa.

Pertama, penyebab kurangnya antusiasme siswa terhadap guru yaitu guru tidak menyampaikan apresiasi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan persepsi siswa dan persepsi guru berbeda terhadap materi yang akan dipelajari karena itu murid merasa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran.

Kedua, kurang maksimalnya guru saat pemanasan. Ketika melakukan pemanasan guru tidak memberikan instruksi yang benar kepada siswa dan guru kurang memperhatikan siswa ketika pemanasan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam membuka pelajaran guru masih

kurang memperhatikan aspek-aspek yang harus dilakukan dalam membuka pelajaran. Beberapa guru seolah-olah menganggap kurang penting sehingga langsung pada inti pembelajaran

b. Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru penjasorkes dalam penguasaan dan penyampaian materi rata-rata responden masuk dalam kategori baik. Secara rinci, 0 responden termasuk dalam kategori baik sekali, 13 responden masuk dalam kategori baik, 6 responden masuk dalam kategori sedang, 5 responden masuk dalam kategori kurang dan 1 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Pada penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran hasil yang diperoleh yaitu baik. Guru sudah mempelajari materi yang akan disampaikan. Guru juga sudah berulang kali menyampaikan sebagian besar materi yang sama setiap tahunnya, sehingga bisa dikatakan bahwa guru sudah sangat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan penguasaan dan penyampaian materi guru sudah menguasai materi ajar dengan baik dan cara penyampaian materi yang baik pula. Hal ini sesuai dengan data yang telah disajikan sebelumnya yang menunjukkan bahwa

keterampilan guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantarkawung sebagian besar guru mendapat nilai baik.

c. Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam interaksi dan skenario pembelajaran rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori baik sekali, 6 responden masuk dalam kategori baik, 13 responden masuk dalam kategori sedang, 2 responden masuk dalam kategori kurang dan 3 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Interaksi sebagian guru saat pembelajaran dengan siswa sudah cukup baik. Namun dalam skenario pembelajaran sebagian besar guru cenderung terlihat monoton. Peneliti menemukan beberapa guru melakukan pembelajaran yang kurang menarik.

Penyebab kurang menariknya pembelajaran dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung guru kurang memanfaatkan alat yang ada. Salah satunya ketika pembelajaran kasti guru tidak menggunakan nomor dada yang telah disediakan oleh sekolah. Guru hanya menggunakan alat seadanya saja dalam pembelajaran tidak memodifikasi atau mencari alternatif alat.

Penyebab kedua kurang menariknya pembelajaran dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Ketika akan dilaksanakan pembelajaran guru jarang memberika contoh melalui

suatu media. Media pembelajaran itu bisa guru itu sendiri, patung, poster, maupun siswa yang telah menguasai materi terlebih dahulu, sehingga siswa lain yang belum paham dapat memahami materi yang sedang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar guru masih kurang dalam hal pengembangan skenario pembelajaran/kurang memberi variasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

d. Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 3 responden masuk dalam kategori baik sekali, 5 responden masuk dalam kategori baik, 9 responden masuk dalam kategori sedang, 6 responden masuk dalam kategori kurang dan 2 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Keterampilan penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu sebagian besar guru memperoleh nilai sedang. Hal ini dikarenakan pada penampilan gerak beberapa guru kurang baik saat melakukan gerakan. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya usia dan berat badan guru yang sedikit berlebih.

Pada keterampilan penggunaan Bahasa guru masih cenderung menggunakan Bahasa daerah dengan alasan banyak siswa yang belum terlalu paham dengan Bahasa Indonesia. Dalam setiap percakapan guru berbicara dengan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

Pada alokasi waktu beberapa guru kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru memulai pembelajaran saat jam pelajaran sudah berlangsung selama beberapa menit. Pembagian waktu untuk masing-masing tahap pembelajaran kurang seimbang, karena ada guru yang mengalokasikan waktu yang sangat sedikit untuk pemanasan dan pendinginan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa beberapa guru kurang luwes dalam melakukan gerakan pada saat pembelajaran. Guru juga kurang disiplin waktu dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Keterampilan Menutup Pelajaran

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam menutup pelajaran rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori baik sekali, 5 responden masuk dalam kategori baik, 11 responden masuk dalam kategori sedang, 6 responden masuk dalam kategori kurang dan 2 responden masuk dalam kategori kurang sekali.

Keterampilan sebagian besar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bantarkawung dalam menutup pelajaran adalah sedang. Beberapa guru dalam menutup pelajaran tidak memberikan pesan kesan dan tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru hanya membariskan siswa, memimpin berdoa kemudian membubarkan. Ada pula guru yang tidak memberikan pendinginan pada siswa. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya melakukan pendinginan sesudah melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menutup pembelajaran kurang maksimal. Guru tidak melakukan beberapa tahap yang telah ditulis dalam RPP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes dalam pembelajaran penjasorkes rata-rata adalah sedang. Kesimpulan ini diambil dari hasil perolehan nilai masing-masing responden dan masing-masing fokus penilaian keterampilan mengajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani diharapkan lebih memperluas pemahaman dalam bidang keilmuan Penjasorkes.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang hanya dilakukan sendiri oleh peneliti dan hanya dilakukan satu kali pengamatan saja.
2. Beberapa guru yang tidak memiliki silabus dan tidak membuat RPP.
3. Peneliti tidak meminta izin pada saudara Sulistiowati selaku pembuat instrumen.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait agar lebih baik lagi dimasa mendatang. Saran tersebut sebagai berikut.

1. Guru secara berkelanjutan perlu memperluas wawasan dibidang pendidikan khususnya bidang penjasorkes.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah perlu mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Agus N. (2011). Peran guru penjasorkes SD Negeri se- kecamatan Ngaglik dalam memotivasi berprestasi siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Andi Kurniawan. (2010). proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP negeri 2 magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bonaventura Rendy Danarjaya. (2013). Hubungan antara kesegaran jasmani dan intelegensi dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP N 3 BANTUL. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (1983). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didin Budiman. (2002). Pendidikan Jasmani sekolah dasar diakses dari File.upi.edu/direktori/FPOK/Jur. Pend Olahraga/Didin Budiman/Pedagogi_olahraga/Pbm_Penjas_SD.Pdf. Tanggal akses 19 April 2015.
- Engkos Kosasih. (1997). *Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*, Kajian Para Pakar. Jakarta: Depdiknas.
- Irawan Prasetyo. (1988). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barat.
- Kemendikbud. (2003). Pendidikan Jasmani di sekolah dasar diakses dari Pmp.dikdasmen.kemendikbud.go.id. *Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Tanggal akses 14 April 2015.
- Marselus R Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Ngalim Purwanto. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rasdakanya.
- Ngatman S. (2015). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: P2 PPL dan PKL, LPPMP UNY.

- Nur Abdullah. (2014). Kemampuan guru Penjasorkes sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas se- kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- P2 PPL dan PKL UNY. (2014). *Panduan Instrumen Penilaian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Magang III UNY*. Yogyakarta: P2 PPL dan PKL, LPPMP UNY.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dirjen Dikti-Depdikbud.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). *Pengukuran dan evaluasi Penjas*. Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (1996). *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV ALFABETA.
- Suhadi. (2004). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N Lulusan Prodi PJKR FIK UNY*. Yogyakarta. FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa: Cendikia.
- Sulistiowati. (2011). Keterampilan guru penasorkes di SD Negeri Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yuda Pratama. (2014). Kompetensi Pedagogik guru penjasorkes SD di kecamatan Binangun kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 250/UN.34.16/PP/2016. 03 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Ka. BAPPEDA Kab. Brebes
Jl. Jenderal Sudirman 159 Brebes.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Giat Sanjaya.
NIM : 12604224043.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri Se-Kecamatan Bantarkawung.
Judul Skripsi : Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam Pembelajaran Penjasorkes.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KECAMATAN BANTARKAWUNG
Jalan Raya Bantarkawung No. 179 Kode Pos 52274

SURAT KETERANGAN

No: 420/397/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Suripno, S.Pd.
NIP : 19580807 197802 1 003
Unit Kerja : UPTD Pendidikan Kec. Bantarkawung

Menerangkan bahwa :

Nama : Giat Sanjaya
NIM : 12604224043
Prodi : PGSD Penjas
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian untuk melengkapi penulisan skripsi dengan judul "**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantarkawung, 31 Mei 2016



H. Suripno, S.Pd.

NIP. 19580807 197802 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANTARKAWUNG
SD NEGERI BANGBAYANG 03
Alamat: Jln Eyang Purwa Ds. Bangbayang Kec. Bantarkawung. 52274

SURAT KETERANGAN

No: 900/028/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mekarsari, S.Pd
NIP : 19640817 198506 2 006
Pangkat/Gol. Ru : Pembina/IV A
Unit Kerja : SD Negeri Bangbayang 03

Menerangkan bahwa :

Nama : Giat Sanjaya
NIM : 12604224043
Prodi : PGSD Penjas
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian untuk melengkapi penulisan skripsi dengan judul
"KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN
BREBES DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Bangbayang, 31 Mei 2016

Kepala Sekolah

Mekarsari, S.Pd
NIP. 19640817 198506 2 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Nomor : 074/1518/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 250/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 03 Mei 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES", kepada:

Nama : GIAT SANJAYA
NIM : 12604224043
No. HP/Identitas : 085741106094 / 3329020405940001
Prodi /Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 03 Mei s.d 30 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama :

NIP :

Lembaga :

Petunjuk Penskoran:

1. Member skor (4) jika sangat baik, member skor (3) jika baik, member skor (2) jika cukup baik, member skor (1) jika kurang, dan member skor (0) jika semua criteria penilaian tidak muncul.
2. Jumlah angka-angka tersebut ke bawah untuk memperoleh jumlah skor.

No	Fokus Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
			4	3	2	1	0
A	Membuka Pelajaran	1. Membariskan siswa					
		2. Menghitung/presensi					
		3. Memimpin berdo'a					
		4. Memberi salam					
		5. Memberikan apersepsi					
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
		7. Memimpin pemanasan					
		8. Menyiapkan tempat					
		9. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas					
		10. Menyiapkan media					
B	Penguasaan dan penyampaian materi	1. Penguasaan materi pembelajaran					
		2. Kesesuaian urutan materi					
		3. Penyampaian materi sistematis dan logis					
C	Interaksi dan skenario pembelajaran	1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar					

		2. Formasi tepat						
		3. Distribusi alat dan waktu						
		4. Ketepatan teknik bertanya/ menanggapi						
		5. Kesesuaian metode dengan Kompetensi Dasar						
		6. Kesesuaian media dengan Kompetensi Dasar						
		7. Kecakapan menggunakan media						
D	Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu	1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, variasi intonasi						
		2. Penggunaan bahasa dan isyarat						
		3. Keefektifan dan keluwesaan gerak						
		4. Kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi						
		5. Kecukupan dan proporsi waktu						
E	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisi: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan penskoran						
F	Menutup pelajaran	1. Memimpin pendinginan						
		2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa						
		3. Memberikan pesan kesan						
		4. Memberikan tugas						
		5. Memimpin berdo'a dan memberi salam						
Jumlah skor A – F = ...								
$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor A – F}}{31} \times 100 = \dots$								

LEMBAR OBSERVASI

Nama : *Petga Mirroj, S.Pd*
 NIP :
 Lembaga : *SDN Sindangwangi 03*

Petunjuk Penskoran:

1. Member skor (4) jika sangat baik, member skor (3) jika baik, member skor (2) jika cukup baik, member skor (1) jika kurang, dan member skor (0) jika semua criteria penilaian tidak muncul.
2. Jumlah angka-angka tersebut ke bawah untuk memperoleh jumlah skor.

No	Fokus Penilaian	Butir Penilaian	Skor					
			4	3	2	1	0	
A	Membuka Pelajaran	1. Membariskan siswa		✓				3
		2. Menghitung/presensi	✓					4
		3. Memimpin berdo'a		✓				4
		4. Memberi salam	✓					4
		5. Memberikan apersepsi		✓				3
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓				3
		7. Memimpin pemanasan	✓					4
		8. Menyiapkan tempat				✓		1
		9. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas			✓			2
		10. Menyiapkan media		✓				3
B	Penguasaan dan penyampaian materi	1. Penguasaan materi pembelajaran	✓					4
		2. Kesesuaian urutan materi			✓			2
		3. Penyampaian materi sistematis dan logis	✓					4
C	Interaksi dan skenario pembelajaran	1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar			✓			2
		2. Formasi tepat		✓				3
		3. Distribusi alat dan waktu			✓			2

		4. Ketepatan teknik bertanya/ menanggapi	✓					9
		5. Kesesuaian metode dengan Kompetensi Dasar		✓				3
		6. Kesesuaian media dengan Kompetensi Dasar		✓				3
		7. Kecakapan menggunakan media	✓					9
D	Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu	1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, variasi intonasi	✓					4
		2. Penggunaan bahasa dan isyarat		✓				3
		3. Keefektifan dan keluwesaan gerak	✓					9
		4. Kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi	✓					4
		5. Kecukupan dan proporsi waktu		✓				3
E	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisi: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan penskoran				✓		1
F	Menutup pelajaran	1. Memimpin pendinginan			✓			2
		2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa	✓					9
		3. Memberikan pesan kesan				✓		1
		4. Memberikan tugas					✓	0
		5. Memimpin berdo'a dan memberi salam	✓					4
Jumlah skor A – F = ...								31
		$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor A – F}}{31} \times 100 = \dots$						

$$\frac{31}{31} \times 100 = 296,77$$

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

	Membuka Pelajaran										Penguasaan dan Penyampaian Materi			Interaksi dan Skenario Pembelajaran							Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu					Evaluasi		Menutup Pelajaran				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	1	1	2	3	4	5	
Responden 1	3	1	4	4	4	1	1	4	4	0	4	2	3	3	4	2	3	4	0	0	4	3	4	4	2	0	4	2	2	0	4	
Responden 2	3	2	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	
Responden 3	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	0	3	4	4	2	3	
Responden 4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	0	4	2	3	3	4	2	3	3	0	0	3	2	3	4	3	0	1	4	3	0	4	
Responden 5	3	2	3	4	4	3	3	2	1	0	4	3	4	3	4	3	4	3	0	0	4	4	4	4	3	0	2	3	3	2	4	
Responden 6	2	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	
Responden 7	4	3	4	4	2	1	0	1	0	3	4	2	3	0	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	0	2	4	3	1	4	
Responden 8	4	4	4	4	2	2	3	1	0	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	0	4	4	3	0	4	
Responden 9	4	0	4	4	2	2	4	2	0	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	0	1	4	3	0	4	
Responden 10	4	4	4	4	1	0	2	1	0	3	4	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	2	3	4	2	0	2	4	2	2	4	
Responden 11	4	1	4	4	2	3	3	1	0	2	4	4	2	2	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	0	4	4	1	2	4	
Responden 12	4	2	4	4	1	1	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	0	3	4	4	1	4	
Responden 13	3	3	4	4	2	2	3	4	1	3	4	1	2	3	4	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	1	3	2	3	1	4	
Responden 14	4	4	4	4	2	1	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	0	3	3	1	1	4	
Responden 15	4	3	3	4	1	1	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	0	3	4	1	2	4	
Responden 16	4	3	4	4	2	2	4	1	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	4	2	3	4	
Responden 17	3	4	4	4	2	2	3	1	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	1	0	4	
Responden 18	4	3	4	4	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	0	4	4	2	0	4	
Responden 19	4	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	4	3	4	3	0	4	4	4	2	4	
Responden 20	4	1	4	4	2	2	3	1	0	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	0	1	3	1	1	4	
Responden 21	4	2	4	4	2	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	0	4	4	2	0	4	
Responden 22	4	4	3	4	2	1	2	1	0	2	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	4	4	2	0	2	4	4	3	4	
Responden 23	4	3	4	4	3	3	3	1	0	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	0	3	4	1	0	4	
Responden 24	4	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	
Responden 25	3	4	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	1	1	3	

Lampiran 4. Hasil Analisis SPSS

Hasil Analisis Keseluruhan Keterampilan

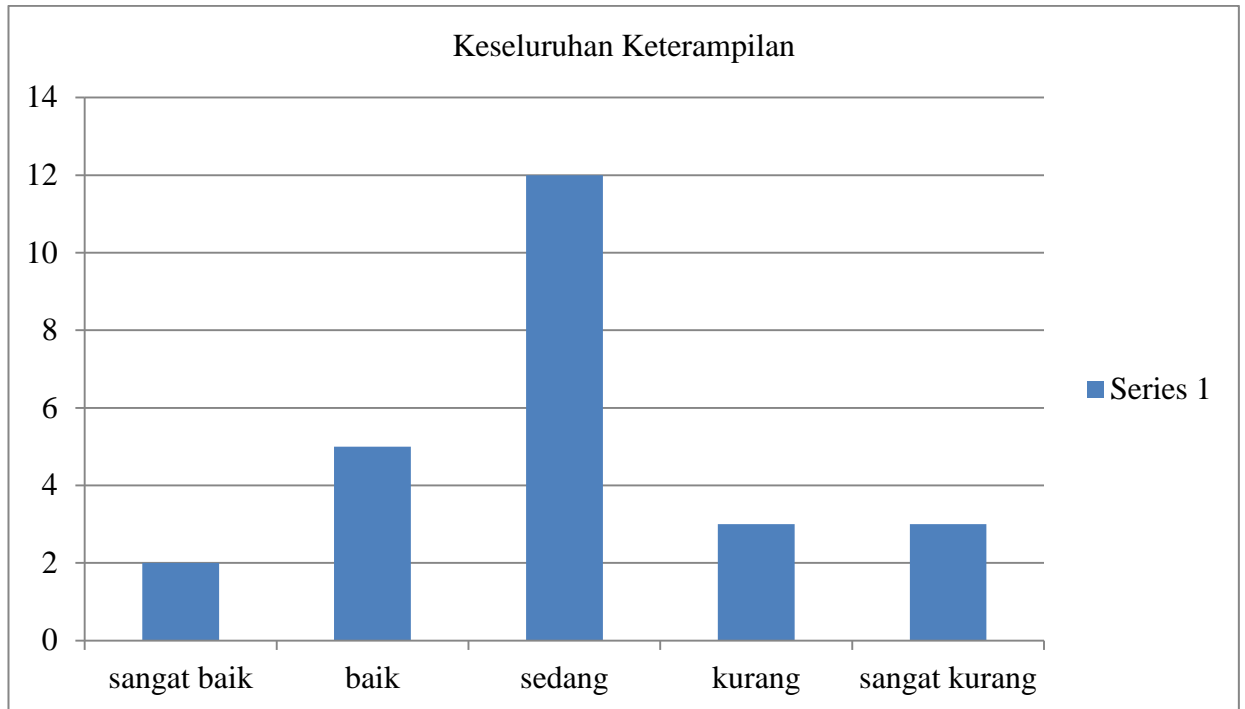
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		88,20
Median		88,00
Mode		88
Std. Deviation		5,284
Variance		27,917
Range		21
Minimum		79
Maximum		100
Sum		2205

nilai

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	keterangan
Valid	310,026-318,528	2	8,0	8,0	8,0	Baik Sekali
	293,022-310,026	5	20,0	20,0	28,0	Baik
	276,018-293,022	12	48,0	48,0	76,0	Sedang
	259,014-276,018	3	12,0	12,0	88,0	Kurang
	250,512-259,014	3	12,0	12,0	100,0	Kurang Sekali
	Total	25	100,0	100,0		



Keterampilan Membuka Pelajaran

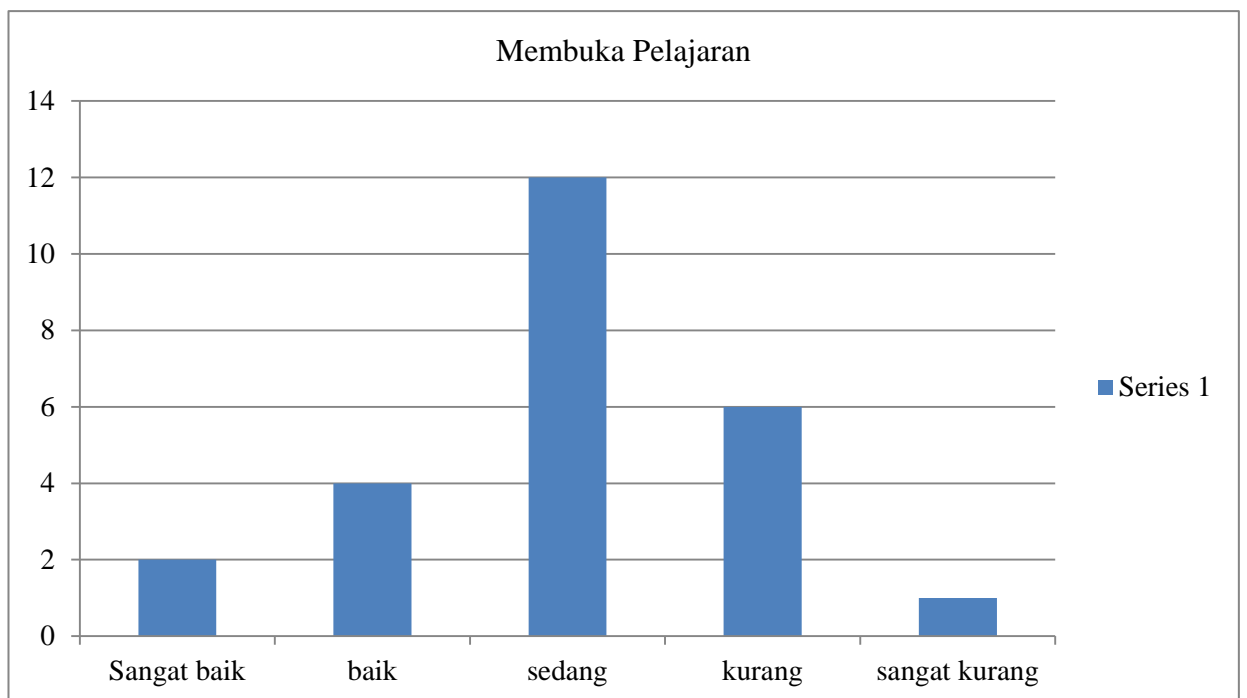
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		26,92
Median		27,00
Mode		28
Std. Deviation		2,691
Variance		7,243
Range		11
Minimum		22
Maximum		33
Sum		673

Nilai

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
30,9565-33,6475	2	8,0	8,0	8,0	Baik Sekali
28,2655-30,9565	4	16,0	16,0	24,0	Baik
25,5745-28,2655	12	48,0	48,0	72,0	Sedang
22,8835-25,5745	6	24,0	24,0	96,0	Kurang
20,1925-22,8835	1	4,0	4,0	100,0	Kurang Sekali
Total	25	100,0	100,0		



Penguasaan Dan Penyampaian Materi

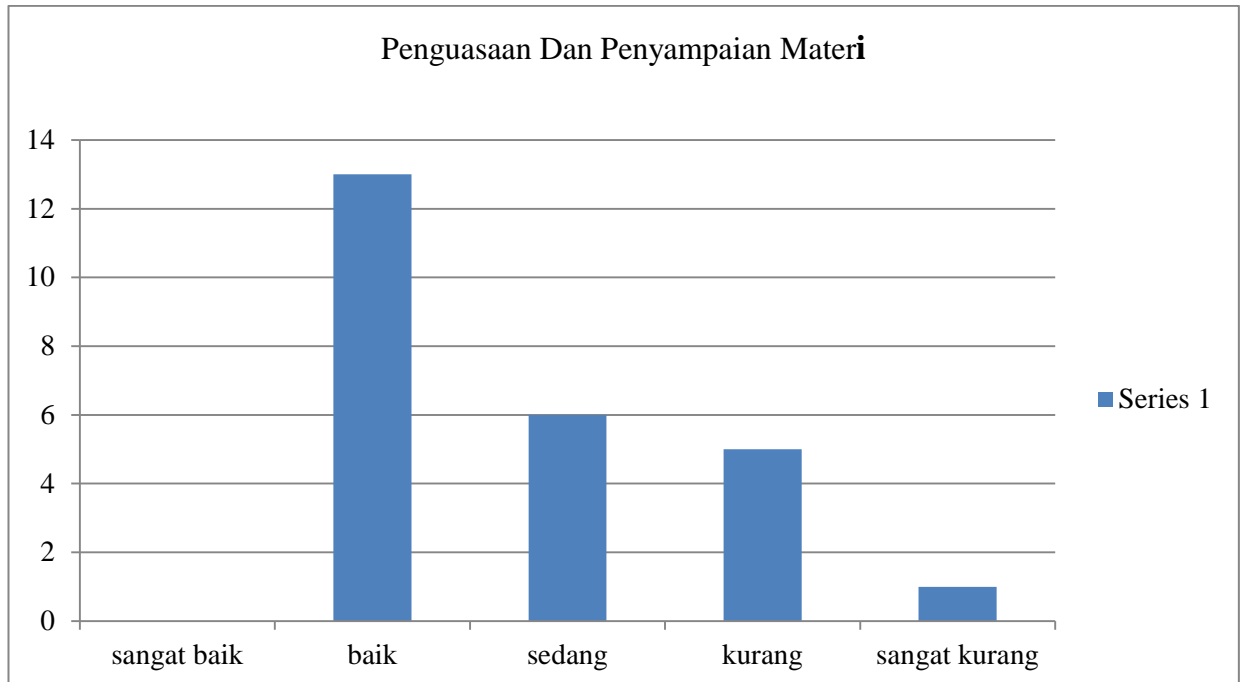
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		10,20
Median		10,00
Mode		11
Std. Deviation		1,258
Variance		1,583
Range		5
Minimum		7
Maximum		12
Sum		255

Nilai

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
12,807- 13,345	0	0	0	0	Baik Sekali
10,829-12,087	13	52,0	52,0	52,0	Baik
Valid 9,571-10,829	6	24,0	24,0	76,0	Sedang
8,313-9,571	5	20,0	20,0	96,0	Kurang
7,055 -8,313	1	4,0	4,0	100,0	Kurang Sekali
Total	25	100,0	100,0		



Interaksi dan Skenario Pembelajaran

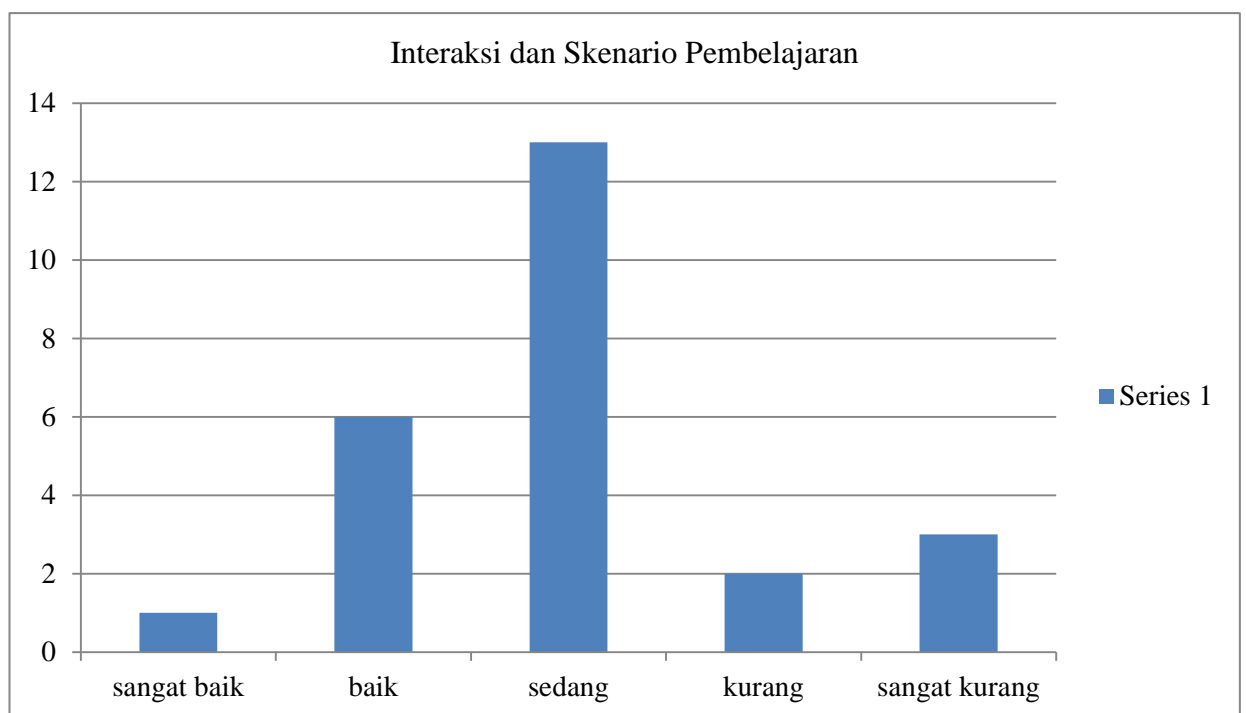
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		20,12
Median		21,00
Mode		21
Std. Deviation		2,315
Variance		5,360
Range		9
Minimum		15
Maximum		24
Sum		503

nilai

Kategori	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
23,593-25,908	1	4,0	4,0	4,0	Baik Sekali
21,278-23,593	6	24,0	24,0	28,0	Baik
18,963-21,278	13	52,0	52,0	80,0	Sedang
16,648-18,963	2	8,0	8,0	88,0	Kurang
14,333-16,648	3	12,0	12,0	100,0	Kurang Sekali
Total	25	100,0	100,0		



Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu

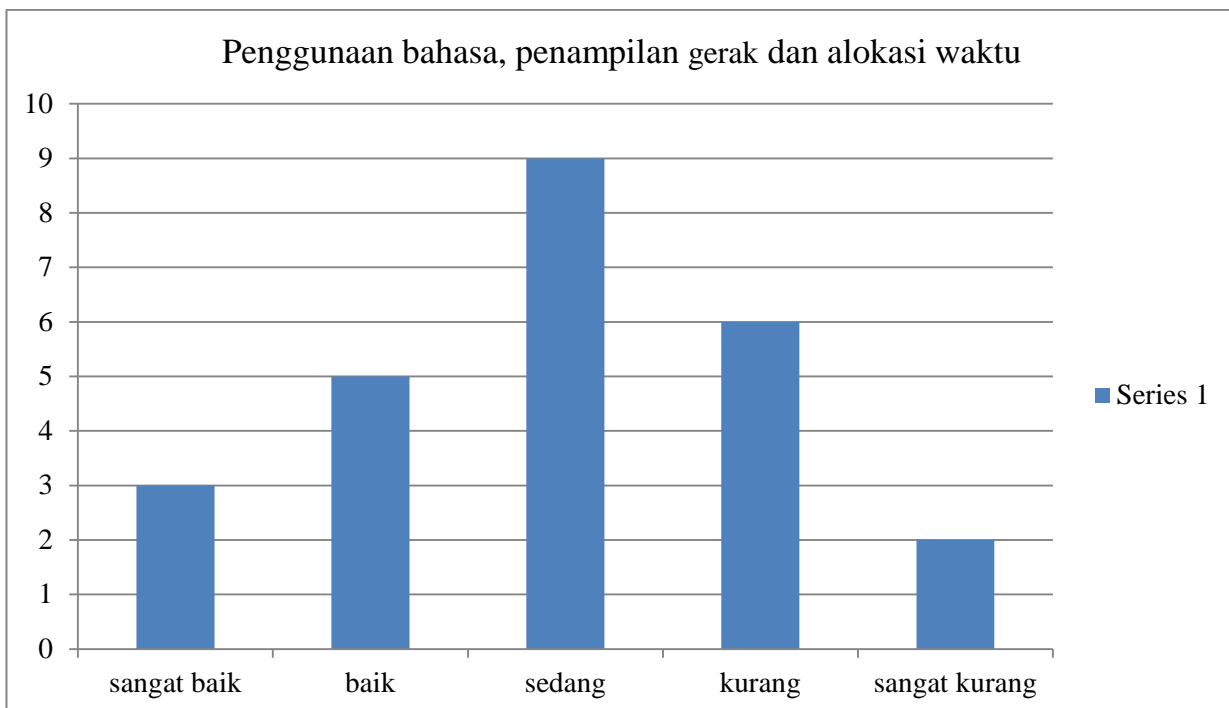
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		16,60
Median		17,00
Mode		15 ^a
Std. Deviation		1,555
Variance		2,417
Range		5
Minimum		14
Maximum		19
Sum		415

Nilai

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
18,933-20,488	3	12,0	12,0	12,0	Baik Sekali
17,378-18,933	5	20,0	20,0	32,0	Baik
15,823-17,378	9	36,0	36,0	68,0	Sedang
14,268-15,823	6	24,0	24,0	92,0	Kurang
12,713-14,268	2	8,0	8,0	100,0	Kurang Sekali
Total	25	100,0	100,0		



Keterampilan Menutup Pelajaran

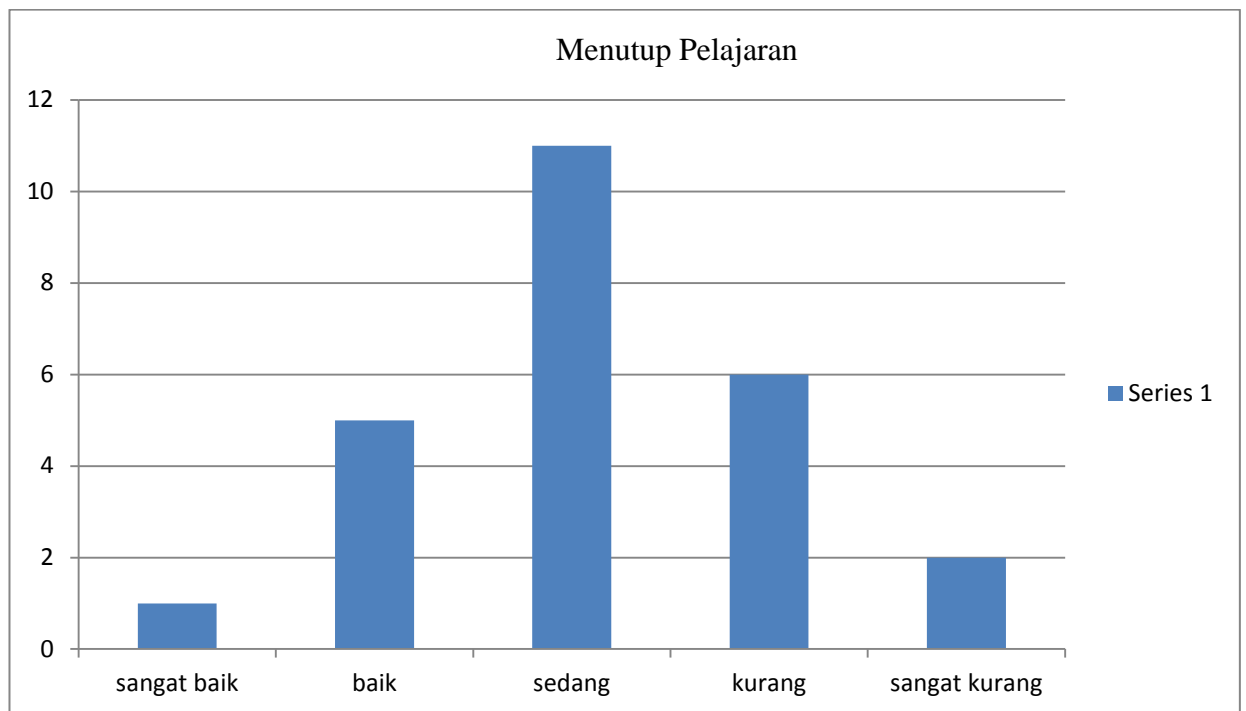
Statistics

VAR00001

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		13,96
Median		14,00
Mode		14
Std. Deviation		2,150
Variance		4,623
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		349

Nilai

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
17,185-19,335	1	4,0	4,0	4,0	Baik Sekali
15,035-17,185	5	20,0	20,0	24,0	Baik
12,885-15,035	11	44,0	44,0	68,0	Sedang
10,735-12,885	6	24,0	24,0	92,0	Kurang
8,585-10,735	2	8,0	8,0	100,0	Kurang Sekali
Total	25	100,0	100,0		



Lampiran 5. Foto Penelitian



Pengamatan di SD N Jipang 03



Pengamatan di SD N Bantarkawung 04



Pengamatan di SD N Bantarkawung 03



Pengamatan di SD N Bangbayang 04



Pengamatan di SD N Jipang 02



Pengamatan di SD N Pangebatan 03



Pengamatan di SD N Cikuning 03



Pengamatan di SD N Pengarasan 01